

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam adalah faktor penting dalam membentuk karakter anak-anak dari lahir hingga dewasa. Pembinaan akhlak harus dilakukan secara metodelis, penuh kasih sayang, dan sesuai dengan perkembangan mereka karena anak-anak adalah generasi penerus yang akan menentukan masa depan masyarakat umum. Namun, di era globalisasi saat ini, banyak anak-anak yang lebih menerima hiburan tontonan yang agak mendidik dibandingkan dengan materi yang mungkin memperkuat iman Islam. Ini mendorong semua orang, termasuk pendidik, untuk mencari media alternatif yang mungkin menginspirasi anak-anak untuk mengikuti prinsip-prinsip moral Islam. Pendidikan moral Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian generasi muda agar mencerminkan prinsip-prinsip Islam. Karena masa kanak-kanak adalah waktu perkembangan kepribadian yang fundamental yang sangat mempengaruhi masa depan mereka, anak-anak, sebagai generasi masa depan negara, harus ditanamkan nilai-nilai sejak usia dini (Rohman, 2021).

Kehidupan anak-anak sangat dipengaruhi oleh kemajuan pengetahuan dan teknologi di zaman sekarang ini. Anak-anak yang memiliki akses mudah ke berbagai program hiburan lebih cenderung menyerap konten yang instan dan kurang mendidik.

Ini telah menyebabkan tindakan yang tidak konsisten dengan prinsip moral Islam, seperti kurangnya kepedulian sosial, disiplin, dan rasa hormat (Aminah, 2022). Oleh karena itu, untuk mengajarkan nilai-nilai moral Islam dengan cara yang menyenangkan dan ramah anak, media yang tepat diperlukan.

Salah satu media terbaik untuk mengajarkan moral adalah film. Selain menghibur, film dapat mengajarkan pelajaran moral melalui alur cerita, karakter, dan masalah yang dapat dihubungkan dengan pengalaman anak-anak (Fadilah, 2023). Salah satunya adalah *Film Jumbo*, yang di dalamnya terdapat pesan tentang kejujuran, persahabatan, keberanian, kasih sayang, dan sikap tolong-menolong. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan akhlak Islami yang harus ditanamkan sejak dini. Dengan gaya penceritaan yang menarik serta tokoh yang dekat dengan dunia anak, film ini berpotensi menjadi sarana penanaman akhlak Islami yang efektif.

Dalam konteks pendidikan modern, media pembelajaran memegang peran penting sebagai sarana penyampaian pesan pendidikan yang efektif. Selain berfungsi sebagai alat pengajaran, media pendidikan juga berfungsi sebagai saluran komunikasi antara guru dan siswa, meningkatkan keterlibatan, interaktivitas, dan signifikansi proses pembelajaran. Para profesional pendidikan mendefinisikan media sebagai segala sesuatu yang dapat mempromosikan proses pembelajaran yang efisien dengan mengkomunikasikan pesan dan merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan kehendak siswa (Sari, D. 2021). Dalam hal ini, media memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman

pendidikan yang kaya dan bervariasi, terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih berada dalam tahap operasional konkret berpikir.

Salah satu jenis media yang berkembang pesat dan banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah media audio-visual, seperti film, video, dan animasi. Media jenis ini mampu menyajikan pesan pembelajaran melalui gabungan antara unsur visual dan suara yang dapat menarik perhatian peserta didik. Film sebagai media audio-visual memiliki keunggulan karena dapat menggambarkan realitas kehidupan melalui cerita, tokoh, dan konflik yang relevan dengan pengalaman anak (Fadilah, R. 2023). Selain berfungsi sebagai hiburan, film juga berpotensi besar menjadi sarana edukatif dalam menyampaikan pesan moral, sosial, maupun religius secara menyenangkan. Bagi anak-anak, media film mudah diterima karena mengandung unsur cerita yang dekat dengan dunia mereka serta memiliki daya imajinatif tinggi yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter.

Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan media film memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pembelajaran akhlak. Akhlak Islami tidak hanya diajarkan melalui ceramah atau nasihat, tetapi juga dapat diinternalisasikan melalui media yang bersifat kontekstual dan emosional seperti film (Aminah, S. 2022). Melalui karakter dan alur cerita, film dapat menyoroti kebajikan seperti belas kasih, kesabaran, kejujuran, dan membantu orang lain sehingga anak-anak dapat memahami moralitas baik secara konseptual maupun praktis. Anak-anak lebih mampu membedakan antara perilaku baik dan buruk berkat proses pembelajaran berbasis media visual. Ini sejalan dengan gagasan pendidikan Islam, yang menekankan nilai perilaku teladan dan pembiasaan dalam mengembangkan karakter mulia (Rahman, A. 2021).

Film animasi seperti Jumbo merupakan contoh konkret dari penerapan media pembelajaran yang edukatif dan menarik bagi anak-anak. Melalui kisah seekor gajah kecil yang berjuang dengan keberanian, kejujuran, dan rasa kasih sayang, film ini menyuguhkan pesan moral yang sejalan dengan ajaran Islam. Tokoh-tokoh dalam film menjadi model perilaku (role model) yang dapat ditiru oleh anak-anak, sehingga proses internalisasi nilai akhlak Islami berlangsung secara alamiah melalui pengamatan dan peniruan. Ini konsisten dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang berpendapat bahwa sebagian besar perilaku manusia dipelajari dengan melihat model yang dianggap menarik (Bandura, A. 2020). Akibatnya, menonton film seperti Jumbo tidak hanya menghibur anak-anak tetapi juga secara bertahap dan menyenangkan membentuk sikap dan perilaku Islam mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada lima indikator utama yang menjadi dasar pengukuran nilai akhlak Islami, yaitu kejujuran, tanggung jawab, tolong-menolong, kesabaran, dan sopan santun. Lima indikator tersebut dipilih karena mereka menangkap semangat akhlakul karimah, yang sangat ditekankan dalam pendidikan Islam, baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun dengan sesama. Setiap sinyal memiliki konsekuensi penting bagi perkembangan karakter awal anak-anak.

Pertama, dasar prinsip-prinsip Islam adalah kejujuran. Menurut Islam, Nabi Muhammad (saw), yang juga dikenal sebagai al-Amīn, memiliki sifat kejujuran (sidq). Dasar untuk mengembangkan integritas dan kepercayaan pada diri sendiri adalah kejujuran. Anak-anak muda yang dibesarkan untuk berbicara dan berperilaku jujur akan berkembang menjadi orang dewasa yang dapat diandalkan. Dalam konteks pendidikan, pengembangan

karakter, pembiasaan, dan memberi teladan dapat semua membantu menanamkan kejujuran. Rasyid (2023) menegaskan bahwa kejujuran melibatkan lebih dari sekadar berbicara jujur; hal ini juga mencakup bertindak dengan tanggung jawab moral terhadap diri sendiri dan orang lain, serta memiliki niat yang baik.

Kedua, tanggung jawab merupakan bentuk kesadaran individu dalam melaksanakan kewajiban yang telah diamanahkan kepadanya. Dalam pendidikan Islam, tanggung jawab mencerminkan bentuk amanah dan kesungguhan seseorang terhadap tugasnya. Anak yang memiliki rasa tanggung jawab akan menunjukkan kedisiplinan dalam belajar, menjaga kebersihan, serta melaksanakan perintah agama dengan baik. Menurut penelitian oleh Hasan (2022), tanggung jawab perlu dibentuk melalui latihan yang berulang dan pembiasaan perilaku disiplin, sehingga menjadi karakter yang melekat dalam diri anak.

Ketiga, tolong-menolong atau ta'āwun adalah nilai sosial yang sangat dijunjung tinggi dalam ajaran Islam. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mā'idah ayat 2, "Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa." Nilai ini mengajarkan anak untuk peduli terhadap sesama, memiliki empati, serta menjalin kebersamaan dalam kebaikan. Dalam konteks sekolah, perilaku tolong-menolong dapat ditumbuhkan melalui kegiatan kelompok, saling membantu teman belajar, atau berbagi dengan sesama. Penelitian Aminah (2022) menunjukkan bahwa anak-anak yang terbiasa menonton film animasi dengan pesan moral positif seperti persahabatan dan saling menolong, menunjukkan peningkatan empati dan kepedulian sosial.

Keempat, kesabaran merupakan bagian dari akhlak yang menunjukkan kemampuan seseorang menahan diri dari emosi dan

bertahan dalam ketaatan kepada Allah. Kesabaran (ṣabr) sangat penting dalam perkembangan moral anak, karena mengajarkan pengendalian diri, ketekunan, dan keuletan dalam menghadapi tantangan. Menurut penelitian oleh Fadilah (2023), latihan kesabaran pada anak perlu dikembangkan melalui pengalaman langsung dan contoh nyata dari lingkungan, bukan sekadar nasihat verbal. Dengan demikian, anak yang sabar akan lebih tenang dalam menghadapi masalah, tidak mudah marah, serta lebih mampu menghargai proses dalam belajar.

Kelima, sopan santun mencakup sikap hormat dan penghargaan terhadap orang lain dalam ucapan maupun tindakan. Sopan santun atau adab merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang mengajarkan tata krama terhadap guru, orang tua, teman, dan lingkungan. Anak yang memiliki adab baik akan menunjukkan perilaku santun dalam berbicara, tidak kasar, serta menjaga keharmonisan sosial di sekitarnya. Sebagaimana disampaikan oleh Syafira (2021), pendidikan sopan santun pada anak perlu dilakukan melalui teladan dan pembiasaan yang konsisten di rumah maupun di sekolah.

Akibatnya, lima tanda ini bekerja sama untuk membentuk kepribadian Islam anak. Selain berfungsi sebagai proses pengembangan karakter spiritual yang kuat, penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, saling membantu, kesabaran, dan kesopanan juga berfungsi sebagai kebiasaan moral. Ide-ide ini dapat dipahami dan diasimilasi dengan cara yang menghibur, relevan, dan konsisten dengan perkembangan psikologis anak melalui strategi media seperti film instruksional.

Namun, pada kenyataannya masih terdapat permasalahan di lapangan. Tidak semua anak mampu menangkap pesan moral dari

tontonan yang mereka lihat. Sebagian besar anak menonton film hanya sebagai hiburan, tanpa diarahkan atau dibimbing untuk mengambil nilai positif yang terkandung di dalamnya. Hal ini juga terjadi di SDN 20 Kota Bengkulu, di mana sebagian siswa memiliki perilaku yang menunjukkan kurangnya penerapan akhlak Islami, seperti kurang disiplin, belum terbiasa menghormati guru, dan kurangnya perhatian untuk menjaga suasana pendidikan tetap rapi. Masalah ini menyoroti perlunya pendekatan kreatif untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral Islam kepada anak-anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh menonton *Film Jumbo* dalam menanamkan nilai akhlak Islami pada anak-anak muslim di SDN 20 Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pendidikan akhlak melalui media film yang disukai oleh anak-anak

B. Identifikasi Masalah

1. Sebagian besar anak menonton film hanya sebagai hiburan, tanpa memahami atau mengambil nilai moral dan akhlak Islami yang terkandung di dalamnya.
2. Ditemukan perilaku siswa di SDN 20 Kota Bengkulu yang kurang mencerminkan akhlak Islami, seperti kurang disiplin, rendahnya rasa hormat kepada guru, dan rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah.
3. Masih minimnya pemanfaatan film sebagai media edukasi dalam menanamkan nilai akhlak Islami di sekolah dasar.

4. Belum diketahui sejauh mana pengaruh menonton *Film Jumbo* terhadap pembentukan dan penanaman nilai akhlak Islami pada anak-anak muslim di SDN 20 Kota Bengkulu

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada pengaruh menonton film *Jumbo* terhadap penanaman nilai akhlak Islami.
2. Nilai akhlak Islami yang dimaksud dibatasi pada aspek tertentu, yaitu: kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sikap tolong-menolong, dan rasa hormat kepada orang lain.
3. Subjek penelitian dibatasi pada anak-anak muslim kelas VI di SDN 20 Kota Bengkulu.
4. Media yang diteliti hanya terbatas pada film *Jumbo*, tidak membahas film lain atau media pembelajaran lain.
5. Penelitian ini tidak membahas seluruh faktor yang memengaruhi akhlak anak, tetapi hanya menitikberatkan pada pengaruh media tontonan berupa film animasi *Jumbo*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari menonton film *jumbo* terhadap pembentukan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari anak-anak muslim di SDN 20 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Masalah

Untuk Mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari menonton film *jumbo* terhadap pembentukan

akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari anak-anak muslim di SDN 20 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Temuan dari studi ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam, terutama terkait dengan proses penyampaian nilai-nilai moral Islam melalui film animasi. Studi ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa banyak media hiburan dapat digunakan untuk membantu anak-anak mengembangkan karakter mereka.
- b. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai panduan untuk pembuatan teori pembelajaran berbasis media audiovisual yang menekankan internalisasi nilai, sehingga berfokus pada aspek emosional, psikomotorik, serta kognitif anak-anak.
- c. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi para akademisi atau peneliti masa depan yang ingin melakukan studi serupa tentang pendidikan moral, media pembelajaran kreatif, atau penggunaan film dalam pendidikan Islam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk Siswa: Diharapkan bahwa penelitian ini akan menawarkan pengalaman pendidikan yang menyenangkan namun signifikan. Siswa dapat memahami dan meniru prinsip-prinsip moral Islam termasuk integritas, saling membantu, disiplin, akuntabilitas, dan menghormati teman sebaya serta guru dengan menonton film Jumbo. Karena pembelajaran disajikan melalui media yang relevan dengan kehidupan anak-anak, pembelajaran tersebut tidak terasa membosankan.
- b. Untuk Guru: Dalam upaya untuk mempromosikan prinsip-prinsip moral Islam, penelitian ini dapat digunakan sebagai metode pengajaran alternatif yang kreatif. Film animasi dapat digunakan oleh pendidik sebagai alat pengajaran yang lebih menarik, memungkinkan prinsip-prinsip Islam disajikan baik secara teoretis maupun dalam bentuk narasi yang ramah anak.
- c. Untuk Orang Tua: Studi ini menawarkan informasi berharga kepada orang tua tentang cara memilih hiburan yang akan bermanfaat bagi anak-anak mereka. Agar nilai-nilai positif dalam film dapat dipahami sepenuhnya dan diterapkan, orang tua dianjurkan untuk lebih selektif dalam memilih film atau acara televisi yang ditonton anak-anak mereka dan menemani mereka.

- d. Untuk Sekolah: Temuan dari studi ini dapat digunakan untuk membantu sekolah membuat rencana pendidikan moral Islam. Untuk memberikan siswa media kreatif yang lebih menarik selain buku teks dan kuliah, sekolah mungkin menggunakan film instruksional sebagai media pendukung untuk kegiatan pembelajaran.

